

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERCAKAPAN DALAM BAHASA MAKASSAR MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 KABUPATEN JENEPONTO

Nisa Nurhikmah Basyati¹, Kembong Daeng², ³Andi Fatimah Yunus

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, nisanurhikmah09@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, kembongdaeng@unm.ac.id

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, andifatimahyunus.imel@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the skills of writing conversational text using picture media in students. This research is a descriptive quantitative research design. The technique used to collect data in this research is the test technique. The results showed that students had not reached the planned achievement standard of 75% with the minimum completeness criteria (75 KKM) based on the results of the study there were 20 students able to get a score ≥ 75 . Based on the assessment criteria the overall level of student ability is at a good level. This can be seen from the results of the assessment that students who obtained the minimum completeness criteria (KKM) were 20 students with a percentage of 55.5% and those who obtained scores below the KKM were 16 students with a percentage of 44.5%. In accordance with the results of this study, it is proposed that regional language learning should still be held because it is one of Indonesia's cultural wealth that must be maintained and preserved. In addition, local language learning is given more attention and explained in more detail so that students understand more, especially learning about writing in Makassar language.

Keywords: *skills wrting, conversational text, image media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks percakapan menggunakan media gambar pada siswa. Penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada peneitian ini adalah teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum mencapai standar pencapaian yang direncanakan 75% dengan kriteria ketuntasan minimal (75 KKM) berdasarkan hasil penelitian terdapat 20 siswa mampu memperoleh nilai ≥ 75 . Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan berada pada taraf baik . Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian ternyata siswa yang memperoleh dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 20 siswa dengan presentase 55,5% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM terdapat 16 siswa dengan presentase 44,5%. Sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu diajukan sara sebaiknya pembelajaran bahasa daerah harus tetap diadakan karena merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Selain itu, pembelajaran bahas daerah lebih diperhatikan dan dijelaskan lebih rinci agar siswa lebih memahami khususnya pembelajaran tentang menulis dalam bahasa Makassar.

Kata kunci: *keterampilan menulis, teks percakapan, media gambar*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi dan urutan bunyi terstruktur yang salah satu fungsi utamanya sebagai alat komunikasi. Bahasa menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan dan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam pelajaran kebahasaan, ada empat komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek keterampilan berbahasa itu erat kaitannya dengan tiga aspek keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis, keempat aspek keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Orang tidak dapat berbicara jika tidak dapat menyimak, orang tidak dapat menulis tanpa terlebih dahulu dapat membaca. Keterampilan berbicara dan menulis sebagai keterampilan yang produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca adalah keterampilan reseptif. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak bisa diajarkan dengan cara terpisah.

Peneliti memilih keterampilan menulis teks percakapan untuk diteliti karena dalam Kurikulum 2013 muatan lokal bahasa Makassar pada KD 4.5 menulis teks percakapan dalam bahasa Makassar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis sangat penting karena salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya nalar pikir dan kreativitas dalam menulis.

Pembelajaran menulis dalam bahasa Makassar dapat menggali kemampuan siswa karena keterampilan menulis dapat meningkatkan daya inisiatif, kreatifitas, dan percaya diri tapi tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus mendapat perhatian yang lebih mendalam untuk dapat menghasilkan tulisan-tulisan yang indah, mudah dimengerti, dapat mempengaruhi, memberikan informasi yang jelas, mengajak serta berbagai manfaat lainnya.

Salah satu cara yang tepat untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal dan memahami teks percakapan, yaitu dengan menggunakan media gambar. Media adalah suatu eksistensi manusia yang memunculkan mempengaruhi orang lain yang tidak mengandalkan kontak langsung. Media gambar merupakan media yang paling umum digunakan, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, didapatkan, dan dijumpai dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 6 Kabupaten Jeneponto khususnya kelas X Menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Makassar siswa di sekolah tersebut terbilang cukup memadai. Namun, dalam pelajaran di kelas masih banyak siswa yang mengalami kendala terutama dalam hal menulis. Kendala yang dialami siswa antara lain: (1) kurang menyadari potensi menulis, (2) takut untuk memulai sesuatu, (3) pasif dalam menggunakan bahasa daerah Makassar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul pembelajaran menulis teks percakapan.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 6 Kabupaten Jeneponto sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut sudah mempelajari bahasa daerah pada kelas X. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak mengalami kendala antara lain, (1) siswa tidak tertarik dengan pelajaran bahasa daerah, (2) siswa tidak bergairah dalam proses pembelajaran bahasa daerah, (3) siswa pasif menggunakan bahasa daerah, (4) guru yang mengajarkan bahasa daerah tidak sesuai dengan bidang studinya, (5) kurangnya buku teks pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di kelas, (6) kurangnya inovasi dan motivasi pada proses pembelajaran bahasa daerah di kelas.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deksriptif kuantitatif. Jenis penelitian deksriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data dalam bentuk angka-angka statistik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh data yang mendukung pengukuran pengetahuan, keterampilan, serta pembelajaran menulis teks percakapan bahasa Makassar. Data yang diperoleh dari instrumen yang dideskripsikan berdasarkan hasil pencapaian evaluasi terhadap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes berupa unjuk kerja menulis teks percakapan bahasa Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif adalah analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi selanjutnya. Statistik deskriptif dapat digunakan bila penelitian hanya ini mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi (Sugiyono, 207-208). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan alat tes berbentuk tugas menulis teks percakapan dengan jumlah kata minimal 100-150 selama 2

jam pelajaran atau 2×45 menit. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2014). Langkah-langkahnya yaitu yang pertama dengan membuat daftar skor mentah dan menjumlahkan skor yang diperoleh sehingga mendapatkan nilai akhir. Kemudian, membuat distribusi dan persentase nilai yang diperoleh siswa, mengklasifikasikan tingkat kemampuan menulis karangan narasi berbahasa Bugis yang memuat dua kategori yaitu mampu dan belum mampu, dan terakhir membuat kesimpulan sesuai dengan tolok ukur kemampuan siswa yang ditetapkan berdasarkan ketentuan-ketentuan bahwa sampel dikatakan mampu dalam menulis karangan narasi berbahasa Bugis jika 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 , sedangkan siswa dikatakan belum mampu jika kurang dari 75% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut disajikan data terkait kemampuan menulis karangan narasi berbahasa Bugis siswa kelas XI SMAN 1 Pangkajene yaitu sebagai berikut.

A. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Percakapan dalam Bahasa Makassar

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Percakapan dalam Bahasa Makassar

No	Skor	Nilai	Frekuensi	f(x)	Persentase (%)
1	17	85	1	85	2,7%
2	16,5	83	6	498	16,6%
3	16	80	9	720	25%
4	15,5	78	4	312	11,1%
5	15	75	2	150	5,5%
6	14,5	73	4	292	11,1%
7	14	70	6	420	16,6%
8	13,5	68	1	68	2,7%
9	13	65	2	130	5,5%
10	12	63	1	63	2,7%
			N = 36	$\sum X = 2.738$	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh gambaran bahwa sampel tidak ada yang mendapat nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 85 orang berjumlah 1 (2,7%), sampel yang memperoleh nilai 83 berjumlah 6 orang (16,6%), sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 9 orang (25%), sampel yang memperoleh nilai 78 berjumlah 4 orang (11,1%), sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang (5,5%), sampel yang memperoleh nilai 73 berjumlah 4 orang (11,1%), sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 6 orang (16,6%), sampel yang memperoleh nilai 68 berjumlah 1 orang (2,7%), sampel yang memperoleh nilai 65 berjumlah 2 orang (5,5%), dan sampel yang memperoleh nilai 63 sebagai nilai terendah berjumlah 1 orang (2,7%).

B. Deskripsi Klasifikasi Tingkat Keterampilan Menulis Teks Percakapan dalam Bahasa Makassar

Tabel 2 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Teks Percakapan dalam Bahasa Makassar

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 75	Belum mampu	16	44,5 %
2.	≥ 75	Mampu	20	55,5%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh gambaran bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dalam menulis teks percakapan dalam bahasa Makassar menggunakan media gambar siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kabupaten Jeneponto, yaitu siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 20 orang (55,5%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 16 orang (44,4%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks percakapan dalam bahasa Makassar menggunakan media gambar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kabupaten Jeneponto cukup memadai, karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas mencapai 55,5% dari kriteria yang ditetapkan yaitu kurang dari 75% siswa mendapat nilai 75 ke atas.

Pada dasarnya Pembelajaran menulis teks percakapan dalam bahasa Makassar menggunakan media gambar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kabupaten Jeneponto belum memadai. Ketidak memadai hasil belajar siswa dalam menulis teks percakapan dalam bahasa Makassar menggunakan media gambar diukur melalui kelima aspek yang ada pada tabel 2. Selain hal tersebut, faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa daerah Makassar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi, motivasi siswa dalam belajar bahasa daerah Makassar dianggapnya merupakan pelajaran yang tidak wajib yang harus dipelajari untuk mendapatkan nilai yang baik dalam belajar, bahasa daerah dianggap sudah ketinggalan jaman, serta kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa daerah Makassar karena pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, atau terkesan monoton dalam memberikan materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya, meliputi lingkungan sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman maupun tetangga. Dalam lingkungan sosial siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia bukan lagi bahasa Makassar.

Aspek lain yang tidak dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa daerah Makassar terkendala kurangnya pembendaharaan kosakata bahasa Makassar yang disebabkan oleh kecenderungan pemakaian bahasa Indonesia dalam berkomunikasi lebih besar dibandingkan penggunaan bahasa Makassar. Siswa lebih tertarik menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dibanding dengan menggunakan bahasa Makassar karena dianggap kuno atau kurang modern. Di lingkungan keluarga, bahasa pertama yang diperoleh bukan menggunakan bahasa daerah melainkan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga pembendaharaan kosakata bahasa daerah anak masih kurang.

Selain masalah pengetahuan siswa tentang materi yang kurang serta kosa kata bahasa Makassar yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan pembentukan pola dan struktur kalimat yang benar sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks percakapan, juga dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap pembelajaran. Fenomena menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Makassar masih kurang. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil pengamatan penulis yang menemukan bahwa pada saat pembelajaran materi, mengganggu teman, mengerjakan tugas lain, dan kurang termotivasi dalam mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis teks percakapan dalam bahasa Makassar menggunakan media gambar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kabupaten Jeneponto cukup memadai. Hasil tersebut dapat dilihat pada presentase siswa yang memperoleh skor 75 ke atas mencapai 55,5% dari kriteria yang ditentukan yaitu 75%. Dari 36 jumlah sampel, 20 orang siswa (55,5%) yang mencapai nilai KKM 75 dan 16 (44,4%) siswa yang memperoleh nilai dibawah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks percakapan dalam bahasa Makassar menggunakan media gambar yaitu 76.

5. Referensi

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daeng, kembong & Muhammad Bachtiar Syamsuddin. 2012. Bahan ajar Bahasa Makassar. FBS UNM.
- Daeng, kembong dan Syamsuddin Muhammad B, 2014. Bahan Ajar Bahasa Makassar. Makassar: UNM, FBS.

- Enre, Fachruddin Ambo, 1994. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Ujung Pandang. IKIP ujung Pandang.
- Hasan, hasnawati. 2011. Keterampilan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Percakapan pada Siswa Kelas VIII SMAP 1 Minasatene Kabupaten Pangkep. Skripsi tidak diteritkan. Mkassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Novada, 2014. sebutkan (5) ciri ciri teks percakapan. <https://brainly.co.id/tugas.1739056>. diakses pada tanggal 3 Februari 2021 Pukul 22.45 Wita
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPEE.
- Nurudin, 2007. Dasar-dasar Penulisan. Malang: UMM Press.
- Rahadi, Ansto. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud
- Riyanto. 1982. Media Pembelajaran. Jakarta: Dekdikbud
- Sadiman, Arief, dkk. 2003. Media Pendidikan, pengertian, pengembanga, dan pemanfaatannya. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief, dkk. 2006. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono, 2016. Pelindung Bahasa Daerah dalam Kerangka Kebijakan Nasional Kebahasaan.
<https://badanbahasa.kemendikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1343>.
Diakses pada tanggal 4 Februari 2021 Pukul 15.20 Wita
- Soelarko. 1980. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Hendry Guntur, 1986. Menulis Sebagai Suatu Keteampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur, 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.